

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTs NU 01
BANYUPUTIH BATANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Muhamad Afiful Latif

NIM: 11470154

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Afiful Latif

NIM : 11470154

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau Penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang menyatakan



Muhamad Afiful Latif

NIM : 11470154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afiful Latif
NIM : 11470154
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01
Banyupurih Batang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2018
Pembimbing Skripsi,

Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19560410 198503 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.38/UIN. 02/DT/PP.009/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTs NU 01
BANYUPUTIH BATANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

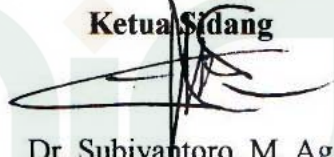
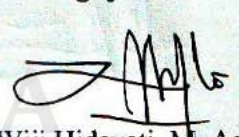
Nama : Muhamad Afiful Latif

NIM : 11470154

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang
Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 1959410 1988503 005**Penguji I**
Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 001**Penguji II**
Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 010

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Motto :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ
لِعَالَمِنَا

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).”
(Riwayat Ahmad).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ ghofar1.blogspot.co.id/2016/11/ayat-hadist-dalil-kewajiban-menghormati.html pada jam 01.00.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ..، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “kreativitas guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ahmad Arifi, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Imam Machali,M.Pd, sebagai Ketua Jurusan dan pembimbing akademik Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, sebagai Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Subiyantoro,M.Ag, sebagai Pembimbing skripsi, yang selalu memberikan motivasi dan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta.
6. Segenap guru dan karyawan di MTs NU 01 Banyuputih Batang.
7. Bapak Sukendro dan Ibu Khoeroh, sebagai Orang Tua penulis dan seluruh keluarga yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk

berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita penulis.

8. Teman-teman seperjuangan KI yang memberikan bantuandan kerjasama yang baik selama kuliah, susah senang selama kita bersama tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita.
9. Teman- teman di kampung halaman yang selalu memberikan semangat dan canda tawa sebagai penghibur di saat sedang patah semangat.
10. Sahabat hati yang tidak pernah lelah memberikan motivasi semangat dalam menjalani hidup ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis,

Muhammad Afiful Latif
NIM : 11470154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teoritis	16
F. Metodologi Penelitian	49
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II : PROFIL SEKOLAH	58
A. Letak Geografis.....	58
B. Sejarah Berdirinya.....	58
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	61
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	61
F. Sarana dan Prasarana.....	63
BAB III : Hasil Pembahasan Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang.....	65
A. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang.....	65

B. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan mediapembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang.....	73
C. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam unsur-unsur pengelolaan Kelas di MTs NU 01 Banyuputih Batang.....	80
BAB IV : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran- Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel I** : Struktur Organisasi Sekolah MTs NU 01 Banyuputih Batang Jawa tengah.
- Tabel II** : Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah MTs NU 01 Banyuputih Batang Jawa Tengah.
- Tabel III** : Jumlah Siswa Periode 2016/2017 MTs NU 01 Banyuputih Batang Jawa Tengah.
- Tabel IV** : Data Kelulusan Siswa Periode 2016/2017 MTs NU 01 Banyuputh Batang Jawa Tengah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: Sertifikat ToafI
Lampiran VIII	: Sertifikat Ikla
Lampiran IX	: Surat Penelitian Sekolah
LampiranX	: Surat Telah Melakukan Penelitian di Sekolah
LampiranXI	: Pedoman Pengumpulan Data
LampiranXII	: Catatan Lapangan
LampiranXIV	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Afiful Latif, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Kependidikan Islam (KI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Kreativitas guru pendidikan agama islam adalah kemampuan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit/mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif. Yang mempunyai ciri-ciri antara lain: latar alami, peneliti sebagai instrument kunci, dan penelitiannya bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana ketiganya tersebut merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan guna memperoleh data dalam penelitian. Untuk analisis datanya penulis menggunakan reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan data atau sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1). Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode tugas, dan d) metode demonstrasi. 2) Sedangkan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual. 3) terdiri dari; a) Pengelolaan siswa, dalam usaha pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah: Memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami, Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan, Memberi perhatian verbal dan nonverbal kepada siswa, Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan, Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.

Kata Kunci :Kreativitas Guru PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah suatu unsur yang tak terpisahkan oleh kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan masih dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua adanya kehidupan manusia.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan adalah pematangan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

Hakekat pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Jadi dengan kata lain, pendidikan hakekatnya adalah sesuatu yang akan dicapai atau yang menjadi sasaran dari aktivitas yang dikerjakan.¹

¹ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal, 27.

Dalam melaksanakan tugasnya, seseorang guru harus memiliki keahlian khusus. Kemampuan dan keahlian kecakapan dasar tenaga pendidik merupakan hal yang harus dikuasai oleh seorang guru.² Salah satu keahlian dasar tersebut adalah penguasaan materi pembelajaran, namun hal itu saja tidaklah cukup. Seorang guru, selain memahami materi ia juga seharusnya memahami struktur materi yang diajarkan, konsep-konsep yang dikembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuannya.³

Menguasai materi pelajaran adalah salah satu modal bagi seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran materi pelajaran. Bagi guru pendidikan Agama Islam sangat penting mengetahui konsep dalam mengembangkan materi pelajaran, karena telah diketahui bersama bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sebenarnya memiliki pembahasan yang banyak. Sehingga guru PAI perlu memilih materi yang dianggap penting serta melakukan proses pembelajaran yang baik untuk disampaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kreativitas guru pendidikan agama islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengkombinasikan sesuatu yang

² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 99.

³ *Ibid.*, 101.

sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kreativitas dalam pendidikan, upaya pemerintah di antaranya dengan mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Di antara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.⁴

Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena,

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 137

kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam surta Al-Baqarah Ayat 31 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”.⁵

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶ Sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.

⁵ <http://syofyanhadi.blogspot.co.id/2008/08/guru-yang-ideal-menurut-perspektif-al.html> pada tanggal 23 mei 2018 Jam 01.30.

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 48

Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswa menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar. Kreativitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena pendidikan agama islam merupakan pondasi berpijak bagi peserta didik guna menata kepribadian yang utuh.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁷ Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga

⁷Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133

pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan Agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).⁸ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁹

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi

⁸Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada), hal. 50

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 80

pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga (rumah tangga). Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh siswa supaya mampu menjalani tugas kehidupan baik secara individu maupun sosial. Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri atas beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Guru atau wali kelas adalah yang ditunjuk untuk mengelola dan memajukan kelas yang dipimpinnya yang berpengaruh pada perkembangan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Siswa harus dapat dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya

Menjadi Guru Profesional yang menyatakan “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.¹⁰

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Biarlah pembelajaran dilakukan secara klasikal, tapi sentuhan harus individual. Artinya guru memerlukan metode ceramah untuk siswa yang auditori, guru memerlukan media, alat untuk siswa yang visual, dan guru mengadakan diskusi, eksperimen, demonstrasi dan praktik untuk siswa yang kinestetik. Bila guru telah melakukan hal tersebut maka guru telah menyentuh masing-masing interes siswa. Maka hasil yang diperoleh akan mendekati penilaian yang sebenarnya.¹¹ Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang profesional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu merealisasikan kegiatan sendiri. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 9

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hal. 85

menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Uzer Usman yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah: “Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan”.¹²

Pengelolaan kelas menyangkut pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa. Secara fisik kelas harus merupakan tempat yang indah dan menyenangkan bagi mereka yang ada dalam kelas. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, emosional kelas dan moral seluruh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Machel Marlan bahwa: “Suatu ruang yang tertata rapi dan indah adalah pendidikan itu sendiri, juga murid-murid berkelakuan baik di dalam kelas yang teratur, dan mencerminkan karakter seseorang”.¹³

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerja sama yang baik antara tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik lagi kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional.¹⁴ Karena itu seorang guru harus mampu mengatur anak didik

¹²*Ibid.*, 10

¹³Michel Marland, *Seni Selektia Pendidikan*, (Jakarta: Datara Prize, 1990), hal. 41

¹⁴Ali Rahmad, *Kapita Selektia Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 57

dan sarana pengajaran dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Aswan Zain menegaskan bahwa: “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif”.¹⁵

Setelah melakukan observasi awal di MTs NU 01 Banyuputih Batang, peneliti menyimpulkan bahwasalah satu yang tidak dilupakan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan proses belajar.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilih MTs NU 01 Banyuputih sebagai obyek penelitian skripsi ini. Meskipun MTs ini sudah mempunyai seperangkat pembelajaran yang cukup memadai dan ruang kelas yang cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, apakah guru PAI yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai inovasi dalam pembelajarannya atau tidak. Melihat fakta tersebut peneliti berasumsi

¹⁵ Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 195

bahwa para guru yang ada dapat mengembangkan media, metode dan juga pengelolaan kelas yang efektif.

Kreativitas guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut selalu mengembangkan tentang metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, penelitian ingin mengkaji tentang “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs NU 01 Banyuputih Batang Jawa Tengah*”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Kab Batang?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Kab Batang?
3. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MTs NU 01 Banyuputih Kab Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran mengajar di MTs NU 01 Banyuputih Batang.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MTs NU 01 Banyuputih Batang.

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran MTs NU 01 Banyuputih dalam mengembangkan diri kearah yang lebih baik.
- b. Membuka wacana bagi semua pihak yang bersangkutan dalam eksistensi lembaga pendidikan agama islam.
- c. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan jurusan Kependidikan Islam.
- d. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

D. Telaah Pustaka

1. Tinjauan pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka peneliti menguraikan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai pedoman yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Elvin Amany Azzarmany, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nologaten Komplek Polri Gowok Yogyakarta.”* Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik di SD Nologaten dengan menanamkan aspek akhlak kepada Allah, guru dan teman, yang diplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, dan melalui kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang diaplikasikan melalui metode keteladana,

metode pembiasaan, metode pengawasan, metode cerita, metode ceramah, dan metode pemberian nasehat.¹⁶

- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Munfarida, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012*”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, pendekatan variatif dan pendekatan keagamaan.¹⁷
- c. Skripsi yang ditulis oleh neneng surani mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*keaktivitas Guru dalam Pembelajaran PAI di TKTI Al Amin Sinar Putih Bangunharjo sewon Bantu*”. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang kreativitas guru

¹⁶ Elvin Amany Azzamany, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nologaten Komplek Polri Gowok Yogyakarta.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁷ Siti Munfarida, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008.

dalam pembelajaran Agama Islam yang difokuskan pada metode, evaluasi serta pengelolaan kelas.¹⁸

- d. Skripsi yang ditulis oleh Umami Salamah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN 8 Yogyakarta*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam melaksanakan KBK PAI di SMAN 8 Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ini ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti kreativitas guru PAI. Namun keduanya memiliki perbedaan, Umami Salamah lebih menekankan kreativitas guru PAI dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, sedangkan peneliti sekarang akan lebih menekankan pada kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode, pengembangan media, dan pengelolaan kelas.¹⁹

Pembahasan beberapa skripsi di atas dengan apa yang akan peneliti kaji dalam penelitian secara umum hampir sama dalam meningkatkan proses pembelajaran agama islam, namun namun lebih menekankan pada kreatifitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penulis

¹⁸Neneg Surani, “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al Amin Sinar Putih Bangunharjo Sewon Bantul*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang tidak terbitkan.

¹⁹Umami Salamah, *kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN 8 Yogyakarta*, skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

mengambil judul kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih yang membahas tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media, dan pengelolaan kelas.

E. Kerangka Teoretis

1. Kreativitas Guru PAI

a. Kreativitas Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

1). Pengertian kreativitas

Menurut Gullfrod yang dikutip oleh Utami unandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.”²⁰ Sedangkan Arifin (1995:105) mengemukakan bahwa kreativitas guru mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaukan pekerjaan sesuai dengan profesi yang diembanya.²¹

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu jadi pembimbing, pelatih, dan pengemang kurikulum yang dapat

²⁰UtamiMunandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 24.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 18.

menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.²²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dan mengeksperikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkonbinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Berkaitkan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok guru sebagai pendidik, yaitu orang yang berjasa terhadap masyarakat dan pemerintah. Guru harus dapat berperan secara professional dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut supaya dapat menguasai dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan perannya dengan baik, adapun peran guru yang dimaksud adalah:

a). Guru Sebagai Demonstrator

²²*Ibid.*, hal. 19.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu hendaknya guru menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik kepada siswa, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal.²³

b). Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.²⁴

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi

²³ *Ibid.*, hal. 62.

²⁴ *Ibid.*, hal. 62.

yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

c). Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru harus melakukan pelatihan praktik secara berkelanjutan dan sistematis melalui *preservice training*, maupun melalui *in-service training*.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁵

d). Guru sebagai Evaluator

²⁵*Ibid.*, hal. 64.

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi artinya penilaian yang telah dicapai baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Penilaian perlu dilakukan, karena dalam penilaian , guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilaian antara lain untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya.²⁶

Dari beberapa uraian diatas, kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Metode

²⁶*Ibid.*, hal. 65.

Sebelum membahas kreativitas guru pendidikan agama islam, lebih baik kita mengetahui tentang pengertian metode terlebih dahulu. Secara estimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode di sandingkan dengan katapembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Sesuai ayat Al- Quran surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang pentingnya metode pembelajaran,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya " (Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (sesama manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan khikmah (dengan kata-kata yang bijak sesuai tingkat kepandaian merea) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentamg siapa yang tersesat

dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sedangkan, menurut pandangan Arifin (1996: 61) metode pembelajaran berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁷

Tujuan menggunakan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi :

1). Tujuan Belajar yang Hendak Dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan,

²⁷ Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal. 29.

baik tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

2). Karakteristik Guru

Banyak hal yang mempengaruhi guru sehingga memiliki kepribadian tertentu yang unik. Lingkup budaya dimana guru berkembang, masyarakat dimana guru hidup, pengaruh keluarga, pengalaman akademis, pengalaman kerja, serta genetika atau pengaruh bawaan yang membentuk cara berfikir guru, semua akan membentuk gaya dan cara dalam pembelajaran.²⁸

3). Karakteristik Siswa

Disadari atau tidak disadari, salah satu kegiatan pra belajar dan pembelajaran adalah mengidentifikasi karakteristik siswa. Karakteristik awal siswa meliputi berbagai aspek seperti ; bahasa, latar belajar akademis, usia, dan tingkat kedewasaan, latar belakang budaya, tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang mungkin merupakan syarat awal bagi pelajaran yang akan disajikan. Oleh sebab itu karakteristik individual siswa dapat dan harus diidentifikasi sebelum memulai program pengajaran.

²⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), hal. 3-4.

4). Proses Belajar

Aspek ini berkaitan dengan proses kognitif actual yang harus dilalui oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan belajar. Ini berlangsung melalui proses penyerapan gagasan dan ketrampilan baru melalui belajar dan pembelajaran berupa pengingatan dalam waktu yang singkat kemudian menyimpan informasi yang diterima agar kelak dapat digunakan kembali.²⁹

Metode pengajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang terdiri atas : metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode proyek, metode bersyarat, metode PISI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional), metode model, metode karyawisata, dan lain-lain.

Sedangkan *Langgunan* berpendapat bahwa penggunaan metode didalam pendidikan agama islam di dasarkan tiga aspek pokok, yaitu :

- 1). Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembinaan

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : 1994), hal. 77.

manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.

2). Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran atau disimpulkan daripadanya.

3).Membeicarakan tentang penggerakan (motivation) dan disiplin dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (sawab) dan hukuman (iqab).³⁰

Dalam hadist Rasulullah SAW terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini :

“Diriwayatkan bahwa Abdullah Ibnu Mas’ud biasa mengajari orang-orang pada setiap hari kamis. Kemudian seseorang berkata kepadanya, “wahai ayah Abdurrahman, sungguh aku lebih suka apabila anda mengajari kami setiap hari”. “aku tidak berbuat demikian karena aku khawatir membuat kalian bosan, dan karenanya aku memperhatikan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana Nabi SAW memperhatikan waktu

³⁰*Ibid.*, hal. 78.

dalam menasehati kami karena khawatir membuat kami bosan”.
(HR. Bukhori).³¹

Oleh karena itu , guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupu kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

c. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Media

Pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan

³¹Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal. 37.

zaman. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan media.

Kata media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.

Ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar atau "*teaching aid*." Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, teknik, metode, dan sarana serta prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan hasil sebagaimana direncanakan oleh guru.

Dalam pedoman penatar pekerti-AA yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Departemen Pendidikan Nasional disebutkan ada delapan manfaat media dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran yaitu :

- 1). Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2). Proses intruksional lebih menarik.

- 3). Proses belajar interaktif.
- 4). Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
- 5). Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- 6). Proses belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.
- 7). Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar.
- 8). Peran belajar dapat berubah kearah positif dan produktif.³²

Secara garis besar media belajar dalam pembelajaran dapat dibedakan kedalam empat kelompok yaitu :

a). Media Visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat dilihat oleh mata manusia.

Berdasarkan teknologinya alat media visual dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1). Media visual non elektrik atau non elektronik

Yaitu media visual yang berkerjanya atau penggunaanya tidak memerlukan tenaga listrik.

Seperti papan tulis, white board, flannel board, flip chart, poster, dan model atau solid aid.

³² Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), hal. 140-141.

(2). Media visual elektrik atau elektronik

Yaitu media visual yang bekerjanya atau penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Seperti slide projector, opaque projector, dan overhead projector atau OHP.

b).Media audio

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga manusia. Berdasarkan teknologinya alat media audio dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1). Media audio non elektrik atau non elektrik

Yaitu media audio yang bekerjanya atau penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik.

Contoh dari media audio non elektrik atau non elektronik adalah peralatan music akustik seperti gitar, gamelan, dan lain sebagainya yang digunakan dalam pelajaran seni suara atau seni music.

(2). Media audio elektrik atau elektronik

Yaitu media audio yang bekerjanya atau penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh

dari media audio elektrik atau elektronik adalah amplifier, radio, tape recorder, dan cd player.³³

c). Media audio visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dapat dilihat oleh mata manusia. Pada beberapa jenis peralatan audio visual gambar yang ditampilkan juga dapat bergerak. Contoh dari peralatan media audio visual adalah slide projector yang dipadukan dengan tape recorder, televisi, film strip projector, video player, dan DVD player, dan computer.

Keunggulan dari media audio visual adalah bahwa dengan semakin banyaknya pancaindra yang dilibatkan dalam proses komunikasi pembelajaran, maka semakin materi pembelajaran yang diserap oleh siswa.

d). Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi computer dan LCD projector

³³*Ibid.*, hal. 143.

sebagai peralatan utamanya. Dengan menggunakan multimedia, guru dapat langsung mengetik hasil diskusi dan menampilkannya dalam waktu bersamaan di layar.

Keunggulan lain, selain hasilnya dapat langsung di cetak untuk dibagikan kepada siswa dalam bentuk hard copy, siswa juga dapat mencopy langsung untuk memperoleh soft copy ke dalam CD atau flash disc. Multimedia juga memungkinkan untuk melakukan simulasi langsung misalnya dalam perhitunga-perhitungan atau pengisian table dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa semua media memiliki keunggulan dan kelemahannya. Oleh sebab itu guru perlu memahami criteria media belajar dan pembelajaran yang baik yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam memilih media yang akan digunakan.

Kriteria tersebut yaitu:

- (1). Media menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diselenggarakan.
- (2). Sesuai dengan karakteristik kelas termasuk jumlah siswa.

(3). Sesuai dengan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dirancang.

(4). Sesuai dengan tempat penyelenggaraan belajar dan pembelajaran apakah didalam ruangan yang kecil, ruangan yang luas, atau di luar ruangan.

(5). Menurut informasi yang dapat memicu terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan sebaliknya justru menyajikan keseluruhan materi yang akan diajarkan.

(6). Tampilan sederhana dan singkat tetapi memperjelas pemahaman bukan sebaliknya justru membuat siswa semakin bingung.

(7). Sebaiknya dapat dioperasikan sendiri oleh guru atau terdapat tenaga operator yang dapat mengoperasikannya.

(8). Didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti tenaga listrik untuk pengoperasiannya.

(9). Biayanya yang diperlukan untuk pengadaan dan pengoperasian serta perawatan masih dalam skema anggaran sekolah.³⁴

Ngainun naim dalam bukunya menyampaikan bahwa media pembelajaran paling tidak harus memuat dua unsur penting, yaitu :*pertama, unsur indriawi*, maksudnya guru perlu mempergunakan metode yang mengeksplorasi kegiatan indrawi, meliputi penglihatan dan pendengaran. Dalam mengolah materi perlu dipergunakan bahasa yang tidak hanya verbal, melainkan juga audio visual, dengan suara visialisasi melalui gambar-gambar yang menarik dan menggugah imajinasi siswa dan sarana auditif yang menarik pendengarnya. *Kedua, unsure populer*, maksudnya guru perlu mempergunakan metode metode yang mengeksplorasi berbagai bahasa, cara, model, gambar, lagu yang populer dikenal siswa. Unsur ini bukan menggantikan materi, melainkan pendekatan untuk mendukung proses mendalami materi.³⁵

d. Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas

1). Pengertian Kelas

³⁴*ibid.*, hal. 147-148.

³⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memperdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 222

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

- a). Sifat-sifat kelas.
- b). Kekuatan pendorong kelas.
- c). Memahami situasi kelas.
- d). Mendiagnosis situasi kelas.
- e). Bertindak selektif.
- f). Bertindak selektif.
- g). Untuk memperbaiki kondisi kelas.³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Djamarah dan Zain (2006, h.: 177) mengartikan bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian

³⁶ Lois V. Johnson, Mary A. Bany, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 9.

kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan murid.

2). Tujuan pengelolaan kelas

Berpegang kepada pengertian kelas yang dikemukakan di depan, dapat dirumuskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah upaya untuk menciptakan berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan secara PAKEM, produktif, kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas yang mampu menjadi salah satu pendukung terciptanya kegiatan belajar dan pembelajaran yang PAKEM adalah:

- a). Terjadi perubahan perilaku atau tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran secara maksimal sebagaimana diharapkan di dalam kurikulum.
- b). Selama jam pelajaran berlangsung, guru dan siswa terlibat secara aktif dan saling berinteraksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sebagaimana di rancang di dalam RPP.

c).Terjadi kegiatan-kegiatan yang bersifat perluasan dan pengayaan yang positif dan produktif.

d).Terciptanya suasana batin dan suasana hati yang menyenangkan dan antusias baik di dalam diri guru maupun siswa selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

e). Tidak dirasakan kelelahan mental dan fisik di dalam diri siswa maupun guru selama dan setelah kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

f). Tidak terjadi kecelakaan kerja baik terhadap siswa maupun guru selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

3). Aspek-aspek Kelas yang harus dikelola dan manfaatnya.

Berbagai aspek yang ada di dalam kelas dalam konteks belajar dan pembelajaran dapat di kelompokkan ke dalam tiga aspek:

a). Aspek Administrasi

Adiministrasi kelas meliputi berbagai kegiatan tata-usaha dan pendataan yang terkait dengan subyek dan sarana pendidikan yang ada di kelas.³⁷

³⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), hal. 161.

b). Aspek Fasilitas Fisik

Dalam aspek fisik, seorang guru bertanggung jawab dalam mengelola ketersediaan, keterpakaian, perawatan, serta keselamatan penggunaan berbagai fasilitas fisik yang diperlukan bagi terselenggaranya kegiatan belajar dan pembelajaran secara maksimal. Aspek fisik ini meliputi fasilitas:

(a). Ruang termasuk rasio siswa dengan luas ruangan, penerangan, kecukupan udara, dan kebisingan.

(b). *Meubelair*.

(c). Peralatan media.

(d). Peralatan praktek.

(e). Peralatan keselamatan kerja termasuk peralatan P3K dan pemadam kebakaran.

(f). Peralatan pendukung lainnya.

c). Aspek Fasilitas Non-Fisik

Aspek ini terutama terkait dengan aspek psikologis yang disarankan oleh guru dan siswa. Guru harus menjamin bahwa di kelasnya:

(a). Tidak terjadi intimidasi atau konflik antara guru dan siswa, diantara sesama siswa, diantara guru, siswa, dan pengelola pendidik lainnya.

(b). Tidak terdapat dominasi atau diskriminasi baik perlakuan, perhatian, dan komunikasi antara guru dan siswa, diantara sesama siswa, diantara guru, siswa, dan pengelola pendidik lainnya.

(c). Semua siswa secara profesional memperoleh layanan pendidikan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

(d). Semua siswa memperoleh kesempatan dan didorong untuk mengekspresikan pendapat dan menampilkan diri secara positif dalam rangka mendukung pertumbuhan kepribadiannya yang unik dan positif serta berprestasi sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

(e). Semua siswa tidak tercabut dari akar budaya dan keyakinan aslinya tetapi di bombing untuk menjadi bagian dari semesta yang pluralitas.

Terciptanya suasana non fisik seperti ini di kelas sangat diperlukan bagi penciptaan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan.³⁸

2. Peningkatan Proses Pembelajaran PAI

a. Pengertian belajar

Berapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar". Sering kali pula rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian berikut ini diperkenalkan beberapa rumusan tentang belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan sesuatu proses, sesuatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

³⁸ *Ibid.*, hal. 163.

dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini member kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar, pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang dengan

fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.³⁹

c. Jenis-jenis belajar

Sejak tahun 1948 telah diadakan usaha untuk mengklarifikasi tujuan proses belajar. Menurut Engkoswara tujuan itu dinyatakan dalam bentuk perilaku yang secara sistematis digolongkan sebagai berikut :

1. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecekapan intelektual. Pengelompokan secara kognitif ini melalui enam tingkat kegiatan secara intelektual :
 - a. Pengetahuan siap yang dapat segera muncul bila diperlukan
 - b. Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - c. Mengaplikasi pengetahuan yang diperoleh
 - d. Menganalisis dalam arti menguraiakan pengetahuan yang diperoleh kedalam berbagai bagian.
 - e. Mengadakan sintesis antara berbagai pengetahuan untuk menghasilkan suatu konsepsi atau pengetahuan baru
 - f. Mengadakan evaluasi terhadap pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai kriteria⁴⁰

³⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>, diakses pada hari Jumat, 18 november 2016. Pukul 18.00.

2. Perilaku afektif yang berupa sikap, nilai-nilai, dan apersepsi.

Perilaku afektif ini terdiri atas lima tingkat :

- a. Penerimaan, yaitu tingkat penarikan perhatian
 - b. Respons, yaitu keinginan untuk meraksi
 - c. Penilaian untuk posisi tertentu
 - d. Mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai integrasi dari sesuatu kepercayaan, ide, sikap seseorang
3. Perilaku psikomotor, terutama kelincahantangan dan koordinasinya.

Perilaku ini dapat melalui tiga tingkatan:

- a. Gerakan anggota badan seperti gerakan bahu dan kaki.
- b. Gerakan yang benar-benar terkoordinasi secara rapi, misalnya gerakan tangan dengan jari0jari tangan dan mata atau tangan dan telinga
- c. Komunikasi tanpa verbal, misalnya berupa ekspresi muka, cetusan hati, atau gerakan-gerakan bdan yang penuh arti.

⁴⁰ Drs. A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1989), hlm. 10.

4. Perilaku berbahasa dalam arti peningkatan perilaku secara halus, misalnya perilaku lemah lembut atau irama perbuatan yang sangat terkoordinasi dengan baik dan halus.⁴¹

Sehubungan dengan tingkat dan jenis perilaku itu, ada juga klarifikasi lain, yaitu dari hal-hal yang sederhana sampai hal-hal yang kompleks, klarifikasi ini dikemukakan oleh Gegne yang terdiri dari delapan tingkatan:

1. Belajar melalui tanda, yaitu proses belajar yang diperoleh melalui tanda-tanda atau sesuatu respon karena ada sesuatu tanda.
2. Belajar secara stimulasi respons, yaitu belajar merespons karena ada perangsang tertentu, peserta didik tampak belajar meniru sesuatu perilaku.
3. Rangkaian stimulasi respons. Yaitu belajar dalam arti rangkaian antara berbagai stimulasi respons yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Belajar melalui kata-kata atau bahasa.
5. Membedakan secara berganda, yakni belajar dengan menggunakan berbagai rangkaian pengalaman secara meluas.

⁴¹*Ibid.*, hal. 11.

6. Belajar konsepsi, yaitu belajar mengemukakan suatu konsep atau pemikiran setelah mempelajari bebrbagai perangsang yang menimbulkan respons yang berbeda.
 7. Belajar prinsip, yaitu belajar dengan menggunakan bebrapa rangkaian peristiwa atau konsep terdahulu untuk sampai pada sesuatu prinsip yang mungkin berlaku untuk bebrapa hal atau peristiwa atas dasar suatu ketentuan atau anggapan.
 8. Pemecahan masalah (problrm solving), yakni belajar memecahkan persoalan berdasarkan bebrapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang lalu dengan beberapa kemungkinan.
- d. Standar Proses Pembelajaran Standar Kompetensi KTSP dan Kurikulum 2013
- 1). Perencanaan Proses Pembelajaran KTSP
 - a). Silabus

Acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berisi identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.
 - b). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *f*

Dijabarkan dari silabus, merupakan skenario proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai KD. ^f

Komponen RPP :

(1). Identitas mata pelajaran satuan pendidikan, kelas, semester,program/ keahlian, mata pelajaran/tema, jumlah pertemuan/pertemuan.

(2). Tujuan pembelajaran sesuai KD.

(3). Indikator pencapaian kompetensi.

Dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, Mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(4). Alokasi waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD sesuai dengan beban belajar.

(5). Rincian materi pembelajaran

Rincian materi pembelajaran berisi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan, dipilah, diklasifikasi, dan atau dikelompokkan ebagai bahan/isi dalam kegiatan pembelajaran dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. ⁴²

⁴²Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. *Pengembangan Model Kurikulum Tingat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal. 265.

(6). Kemampuan awal dan karakteristik peserta didik. Identifikasi kemampuan peserta didik pengetahuan yang telah dikuasai, sikap dan keterampilan yang telah dimiliki berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Identifikasi karakteristik peserta didik; usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat intelektual dan emosional, latar belakang budaya dan tata nilai, gayabelajar, kelebihan atau keunggulan, kebutuhan khusus, riwayat kesehatan.

(7). Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan kegiatan awal, membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Inti proses pembelajaran untuk mencapai KD. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penutup mengakhiri aktivitas pembelajaran ; rangkuman/kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, perlakuan tindak lanjut.

(8). Media, alat, dan sarana prasarana Pembelajaran digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, meliputi elektronik dan non elektronik sesuai dengan SK dan KD, serta standar sarana.

(9). Prosedur dan instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi

(10). Buku teks pelajaran, referensi, dan sumber belajar lain yang relevan dengan SK dan KD.

c). Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

(1). Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

(2). Mengembangkan budaya membaca dan kemampuan menulis.

(3). Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

(4). Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.⁴³

1). Standar Proses Kurikulum 2013

a). Pengembangan Kurikulum 2013

pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangann kurikulum 2013, tidak hanya menuntut ketrampilan teknis dri pihak pengembangan terhadap

⁴³ *Ibid.*, hal 268.

berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.⁴⁴

b). Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 mempunyai berbagai karakteristik diantaranya adalah :

- 1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

⁴⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 54.

- 5). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements)
Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6). Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- 7). Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (field Research), yaitu riset yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala.⁴⁵ Di sini peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1997), hlm. 10.

lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan Kualitatif menekankan analisis proses -proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁶

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU 01 Banyuputih Batang, dan Guru. Peneliti juga mengamati langsung dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, dan juga didukung bermacam-macam sumber data.

2. Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan cara atau teknik *snow ballsampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 11.

mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan data, penulis berusaha mendapatkan data informan sebagai berikut:

- a. Data dari kepala sekolah MTs NU 01 Banyuputih Batang.
- b. Data dari guru MTs NU 01 Banyuputih Batang.
- c. Data dari waka kurikulum MTs NU 01 Banyuputih Batang.
- d. Data dari bagian sapras MTs NU 01 Banyuputih Batang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan pokok permasalahan, adapun metode yang digunakan, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang

yang diwancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁷ Dalam penelitian ini, wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara (*in-depth interviewing*) yang dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang kreativitas guru PAIdalam meningkatkan proses pembelajaran. Wawancara ini peneliti melakukan dengan guru pengajar yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, Kepala Madrasah MTs NU 01 Banyuputih Batang, waka kurikulum.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah *participant observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratus berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.⁴⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui persiapan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan observasi proses belajara mengajar dilaksanakan di kelas pada waktu pelajaran yang

⁴⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 372.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 384.

berkaitan dengan Pendidikan Agama islam seperti Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.⁴⁹ Menurut Irawan (2000; 70) dokumen merupakan pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data-data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya, letak dan keadaan geografis, dan sarana prasarana di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Hasil penelitian dari wawancara dan

⁴⁹*Ibid.*, hal. 391.

⁵⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian :Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 101.

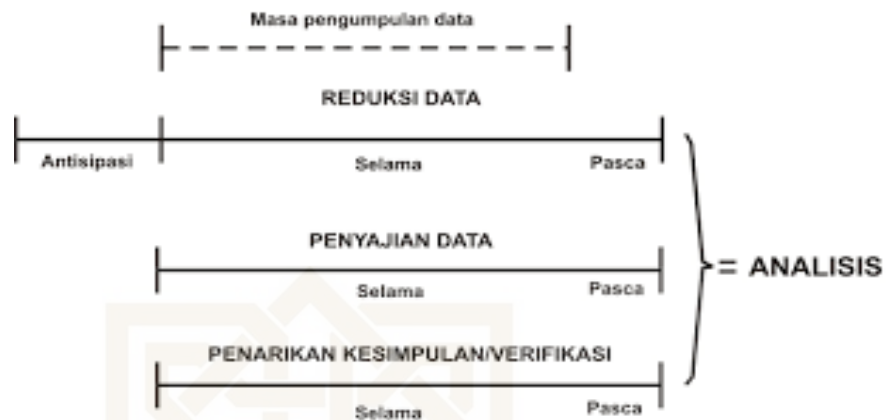
observasi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumen.

4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh untuk disimpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, penulis menganalisis data menggunakan analisis secara induktif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, data tersebut harus di proses dengan analisis model alir, yaitu peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data dapat diartikan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverifikasikan.



Gambar 1a Komponen-komponen analisis data : Model Alir

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Data display dapat diartikan kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kegiatan utama yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi dari pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.

Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi data dan mendisplay data tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendiskripsikan sebagai berikut, pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, surat persetujuan pembimbing, halaman pengasahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab. Pada setiap bab didalamnya akan ada sub-sub bab.

Bab I, yaitu berisi gambaran umum penulis skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi gambaran umum sekolah, dalam hal ini mengenai kondisi sekolah MTs NU 01 Banyuputih. Bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi, dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

Bab III, yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang kreativitas guru PAI di MTs NU 01 Banyuputih, yang meliputi kesiapan guru PAI dalam mengembangkan Metode pembelajaran, media

pembelajaran, dan pengelolaan kelas dan faktor pendukungnya, serta hasil dan analisis dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih batang.

Bab IV, yaitu berisi penutup, yang meliputi kesimpulan hasil penilitan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, dan lampiran lampiran untuk memperjelas proses penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di MTs NU 01 Banyuputih Batang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah dengan menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang bervariasi juga dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas, metode demonstrasi, metode Roll Playing, metode sosio drama, metode tarhib wa targhib, metode uswatun hasanah dan metode permainan.
2. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual.

3. Kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTs Nu 01 Banyuputih Batang terdiri dari dua langkah, yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan tempat belajar.

a. Pengelolaan Siswa

Dalam usaha pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah:

- 1). Memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami
- 2). Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan
- 3). Memberi perhatian verbal dan nonverbal kepada siswa
- 4). Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa
- 5). Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan
- 6). Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung.

b. Pengelolaan Tempat Belajar

Dalam usaha mengelola tempat belajar yang dilakukan guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang adalah:

- 1). Menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas serta menciptakan ventilasi udara yang cukup agar kesegaran di dalam kelas bisa terasa
- 2). Pengaturan perputaran tempat duduk yang dilakukan secara bergantian

- 3). Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran
- 4). Memberi kebebasan siswa untuk mengatur formasi duduk
- 5). Mempertimbangkan kondisi siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah

Dalam usaha meningkatkan efektifitas proses pembelajaran serta dalam rangka mencapai visi dan misi di MTs NU 01 Banyuputih Batang, sebaiknya kepala sekolah. Mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah lain untuk mengadakan pelatihan, seminar pendidikan dan pengembangan kompetensi keguruan di tingkatnya masing-masing. Menambah sarana dan fasilitas sumber belajar agar kualitas proses belajar mengajar semakin berkualitas. Melengkapi berbagai media pembelajaran sekolah. Melakukan sharing dan pendekatan terhadap para pengajar tentang kesulitan pembelajaran. Selalu memberikan motivasi kepada para pengajar untuk senantiasa melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Membuat bagan struktur organisasi yang jelas agar mudah dipahami oleh semua guru dan siswa.

2. Kepada para pengajar

Dengan terciptanya keaktifan proses pembelajaran dan kenyamanan dalam belajar, setidaknya para pengajar sebaiknya:

- a. Guru menguasai berbagai macam teknik pembelajaran.

- b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif
- c. Guru menguasai dan memanfaatkan berbagai media serta sarana belajar dengan baik.
- d. Guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.
- e. Membentuk kelompok kerja guru sebagai sarana komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran*, Bandung :Humaniora, 2008.
- Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Ali Rahmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- A.Muri Yusuf, *Metode Peniltian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada media Group, 2014.
- Aris Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elvin Amany Azzamany, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nologaten Komplek Polri Gowok Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>

<http://syofyanhadi.blogspot.co.id/2008/08/guru-yang-ideal-menurut-perspektif-al.html>

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008.

Lois V. Johnson & Mary A. Bany, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

Michel Marland, *Seni Selekt Pendidikan*, Jakarta: Datara Prize, 1990.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2003.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memperdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Neneng Surani, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al Amin Sinar Putih Bangunharjo Sewon*

Bantul. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

M. Suparta dan HeryNoer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Armico, 2003.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Siti Munfarida, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian :Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Suparno, *Asas-AsasPraktekMengajar*, Jakarta: Bhatara, 1988.

Suyono&hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya offset, 2012.

Sutiah, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1997.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Umami Salamah, *keaktifitas Guru PAI dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN 8 Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta 2011.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan
Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen,*
Bandung: Citra Umbara, 2010.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhamad Afiful Latif
Nomor Induk : 11470154
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI MTS NU
01 BANYUPUTIH BATANG

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 5 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 Desember 2016

Ketua Jurusan KI


Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMAD AFIFUL LATIF
NIM : 11470154
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

85,2 (A/B)

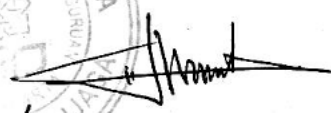
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




/ Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMAD AFIFUL LATIF

NIM : 11470154

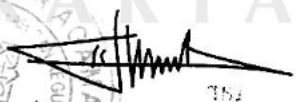
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,94 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.1.1/2018

This is to certify that:

Name : **Muhamad Afiful Latif**
Date of Birth : **September 01, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 30, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	403

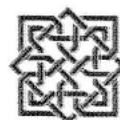
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 30, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.4.186/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhamad Afiful Latif :

تاريخ الميلاد : ١ سبتمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ نوفمبر ٢٠١٧, وحصل
على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٢٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ نوفمبر ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-~~7001~~/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

3 Januari 2017

Kepada
Yth : Pimpinan MTS NU 01 Banyuputih Bantang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI MTS NU 01 BAYUPUTIH BATANG", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhamad Afiful Latif
NIM : 11470154
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Jl. Glagahsari UH IV 137 Umbulharjo, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **MTS NU 01 Banyuputih Bantang**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 9 Januari-28 Februari 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF MTs NU 01 BANYUPUTIH BATANG
SK KEPALA BIDANG MAPENDA ISLAM SK BAP-S/M NOMOR 102/BAP-SM/XI/2013
(STATUS AKREDETASI B) NSM : 212 332 507 026
Alamat : Jl. Desa Bulu Kecamatan Banyuputih Batang, Kode Pos 51281
No. HP. 08282620283 E-mail : mtsnu01_banyuputih@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nadhatul Ulama' 01 banyuputih Batang menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Afiful Latif
Nim : 11470154
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Kependidikan islam
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Nu 01 Banyuputih batang mulai tanggal 9 januari sampai dengan tanggal 28 Februari dengan judul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTs NU 01 BANYUPUTIH BATANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batang, 20 Maret 2017

Kepala Sekolah



H. Solikhin

NIP -----

A. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

- a. Gambaran umum MTs NU 01 Banyuputih Batang.
- b. Struktur organisasi MTs NU 01 Banyuputih Batang.
- c. Inventaris sarana dan prasarana.
- d. Data personalia guru.

2. Pedoman Observasi

Hal-hal yang meliputi observasi adalah:

- a. Letak Geografis
- b. Sarana Prasarana
- c. Situasi dan kondisi MTs NU 01 Banyuputih
- d. Aktivitas Belajar di Kelas VII dan VIII

3. Pedoman Wawancara

Informan yang di wancarai :

- a. Kepala Sekolah
 - 1). Bagaimana latar belakang berdirinya madrasah ini dan perkembanganya dengan sampai saat ini.
 - 2). Apa dasar dan tujuan pendidikan madrasah ini.
 - 3). Apa kelebihan yang dimiliki madrasah ini.
 - 4). Bagaimana keadaan guru, apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran yang di harapkan.
- b. Guru PAI
 - 1). Beografi guru.
 - 2). Berapa lama mengajar di madrasah ini.
 - 3). Seberapa pentingkah pengajaran PAI dengan menggunakan media.
 - 4). Metode apakah yang sering digunakan dalam pembelajaran.
 - 5). Bagaimana pengelolaan tata ruang dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 6). Hasil pembelelajaran peserta didik.

Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : selasa, 9 Januari 2017

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Sumber Data : Observasi di MTs NU 01 Banyuputih Batang

Diskripsi :

Pada penelitian pertama kali ini, peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus observasi di MTs NU 01 Banyuputih Batang dengan melakukan pengamatan terhadap letak dan keadaan geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana di MTs NU 01 Banyuputih Batang.

Interpretasi :

MTs NU 01 Banyuputih Batang merupakan sekolah yang memiliki letak geografis yang baik dan sarana prasarana yang cukup untuk melakukan proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Sumber Data : Wawancara Bapak Muhtar

Diskripsi :

Informan dari waka kurikulum sekoalah MTs NU 01 Banyuputih Batang, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman guru guru untuk menggunakan metode, media dan pengelolaan kelas. Sebagai waka kurikulum seringkali dalam pertemuan rutin, saya selalu mengatakan pemilihan strategi pengajaran dalam hal pengelolaan kelas dibidang fisik mutlak diperlukan dan sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu, setiap guru harus terus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam pengelolaan kelas di bidang fisik, terlebih guru kelas yang materi pelajarannya memerlukan banyak pertimbangan, baik memilih maupun menggunakan metode dan media pembelajaran

Interpretasi :

Setiap guru di MTs NU 01 Banyuputih Batang selalu mengikuti pertemuan pembahasan rutin tentang kurikulum untuk menjadikan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.

Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : selasa, 14 Februari 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Sumber Data : Bpk. Nur Rokhman, S.Pd.I

Diskripsi :

Informan dari guru Al-Quran Hadits sekolah MTs NU 01 Banyuputih Batang, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman guru guru untuk menggunakan metode, media dan pengelolaan kelas. Setiap guru harus memahami bagaimana dalam proses pemebelajaran dan mematikan tidak monoton, sehingga proses pembelajaran sangat mengasikkan. Dengan memahami metode, strategi pembelajaran yang baik.

Interpretasi :

Dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton guru selalu memberikan inovai yang kreatif saat dilakukannya proses pembelajaran di kelas.dengan adanya permainan kartu dan diskusi antar murid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan IV

Hari/Tanggal : selasa, 28 Februari 2017

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Sumber Data : Bpk. Slamet

Diskripsi :

Informan dari guru Fiqih MTs NU 01 Banyuputih Batang, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tertentu, tetapi harus menggunakan banyak variasi metode dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan.

Interpretasi :

Guru yang selalu memberikan banyak variasi dalam menggunakan metode, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang mengasikkan bagi siswanya.

Catatan Lapangan V

Hari/Tanggal : selasa, 14 Februari 2017

Waktu : 08.00-08.30 WIB

Sumber Data : Ibu. Mushohifah, S.Pd.I

Diskripsi :

Informan dari guru Akidah Akhlak MTs NU 01 Banyuputih Batang, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Setiap guru boleh menggunakan bermacam-macam metode, akan tetapi ada satu metode yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru yaitu Metode Uswatun Hasanah. Terkadang anak memahami materi dengan pemberian contoh. Contoh terbaik menurut beliau adalah contoh dari bapak ibu yang mengajar anak tersebut. Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat krusial. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Interpretasi :

Pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU 01 Banyuputih Batang, sudah banyak berani berinovasi dan menggunakan peralatan yang ada di sekolah.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama : Muhamad Afiful Latif
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 01 September 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Dk. Randubowo Rt/Rw 01/04Ds. Banaran,
Kec. Banyuputih, Kab. Batang, Jawa Tengah.
6. Email : afiful15@gmail.com
7. HP : 082322053978

DATA ORANG TUA

1. Ayah : Sukendro
2. Ibu : Khoeroh
3. Alamat : Dk. Randubowo Rt/Rw 01/04Ds. Banaran,
Kec. Banyuputih, Kab. Batang, Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Banaran 01 banyuputih batang
2. SMP/MTS : MTs Nu 01 Banyuputih
3. SMA/MA : MANU Banyuputih



Yogyakarta, 10 Mei 2018

Yang Membuat,

Muhamad Afiful Latif

NIM : 11470154